

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI, DAN PENGALAMAN BEKERJA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Neni Erawati

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: neniera1905@gmail.com

Susanti

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: susanti_otto@yahoo.com

Abstrak

Perilaku keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya baik secara simultan maupun parsial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Populasi penelitian ini berjumlah 153 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 dan 2013 dengan sampel sebanyak 67 mahasiswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (2) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (3) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (4) pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata Kunci: literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, pengalaman bekerja, perilaku keuangan.

Abstract

Financial behavior is influence by several factors, both internal and external. This research is to determine of the influence financial literacy, learning in college, and work experience of the financial behavior student Faculty of Economics State University of Surabaya either simultaneously or partially. This research is quantitative research with data collection techniques used of tests and questionnaires. The population of this research consisted of 153 students accounting education force in 2012 and 2013 with sample of 67 students by using purposive sampling technique. Data analysis technique was used multiple linier regression with SPSS version 22.0 for windows. Based on the result of data analysis showed that: (1) financial literacy, learning in college, and work experience simultaneously significant influence on financial behavior, (2) financial literacy significant influence on financial behavior, (3) learning in college significant influence on financial behavior, (4) work experience significant influence on financial behavior

Keywords: financial literacy, learning in college, work experience, financial behavior.

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan proses mendunia yang ditandai dengan bercampurnya budaya dari berbagai negara untuk bergerak ke arah terwujudnya satu masyarakat global dengan akses yang semakin mudah. Secara nyata era globalisasi menyebabkan apa yang ada di negara kita juga terdapat pula di negara lain begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, apabila budaya yang masuk diserap secara instan maka akan memberikan dampak buruk bagi perilaku seseorang. Salah satunya adalah pola hidup konsumtif.

Pola hidup konsumtif sering kita temui pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Masyarakat

yang bermukim di perkotaan cenderung melakukan kegiatan konsumsi secara berlebihan. Hal ini pun juga dialami oleh mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Valent (2014) mengenai alokasi pengeluaran mahasiswa FBEB UPI dalam satu bulan terlihat bahwa pengeluaran mahasiswa FBEB UPI untuk kebutuhan yang sifatnya kesenangan (membeli pulsa, nonton di bioskop, membeli baju / shopping) lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan pengeluaran mahasiswa untuk tabungan dan kebutuhan pendidikan (membeli buku, alat tulis, dan lain-lain). Misalnya saja diprogram studi pendidikan ekonomi, rata-rata prosentase pengeluaran untuk kesenangan yaitu sebesar 35,94% (pulsa sebesar 6,48%, nonton di bioskop sebesar 4,92%,

beli baju / shopping sebesar 24,54%) sedangkan untuk kebutuhan pendidikan yaitu sebesar 12,33%, untuk kebutuhan kesehatan sebesar 2,60%. Begitu pula dengan tabungan yang rata-rata hanya 6,93%. Hal tersebut juga terjadi pada kalangan mahasiswa di program studi pendidikan manajemen bisnis, program studi pendidikan manajemen perkantoran, dan program studi pendidikan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih kurang tertarik dalam menabung. Kesadaran menabung yang dimiliki mahasiswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa tersebut menyatakan bahwa mahasiswa masih belum bisa dalam mengelola keuangan pribadinya secara tepat dan efektif sehingga perilaku keuangan yang ditunjukkan lebih menjerumus ke arah negatif. Sementara menurut Danes (dalam Nidar, 2012) belajar bagaimana mengelola uang (*money management*) adalah salah satu hal yang penting dimiliki oleh seseorang. Dalam studi keuangan di lapangan sering membahas masalah yang berhubungan dengan keuangan pribadi (*personal finance*). Tepat tidaknya mahasiswa dalam berperilaku keuangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam dirinya maupun pengaruh dari luar. Sementara Lina dan Rosyid menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti proses belajar dan kontrol diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar misalkan iklan, keluarga dan lingkungan (dalam Sagita, 2014). Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2013) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan siswa dipengaruhi oleh literasi keuangan, pembelajaran di sekolah, dan teman sebaya. Sementara Thung, dkk (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku menabung siswa dipengaruhi oleh literasi keuangan, sosialisasi dari orang tua, teman sebaya, dan pengendalian diri.

Berdasarkan pada faktor-faktor yang telah dikemukakan oleh Nidar, Lina dan Rosyid tersebut, faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa adalah adanya literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor utama yang menentukan mahasiswa dalam berperilaku. Literasi keuangan dapat memiliki implikasi penting bagi perilaku keuangan. Misalnya, orang dengan literasi keuangan yang rendah lebih cenderung memiliki masalah dengan utang (Lusardi dan Tufano, 2009). Sementara itu, Garman dan Fogue (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Dengan memiliki literasi

keuangan yang baik mampu menuntun mahasiswa dalam mengubah pola pikir dan perilaku serta tujuannya dalam mengelola keuangan pribadinya. seperti pada penelitian Imawati (2013) bahwa financial literacy cukup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja, dimana ketika financial literacy meningkat maka perilaku konsumtif akan menurun. Ketika pemerintah menaikkan tingkat suku bunga maka masyarakat yang paham financial literacy akan memilih menabung daripada berinvestasi. Konsumen yang paham financial literacy akan lebih cerdas memilih dan memberikan complain. Hasil penelitian dari Thung, dkk (2012) juga memperkuat bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung, artinya seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih menyukai menabung. Oleh karena itu, literasi keuangan mengambil peranan penting dalam membenahi perilaku menyimpang pada diri mahasiswa.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa adalah pembelajaran di perguruan tinggi. Pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka (Jhonson & Margaret, 2007). Pembelajaran di perguruan tinggi memberikan mahasiswa pelajaran-pelajaran yang digunakan sebagai tonggak dalam penunjuk jalan untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi. Pelajaran-pelajaran yang diterima mahasiswa dapatkan ketika mengambil mata kuliah dalam perkuliahan tersebut. Mata kuliah yang mendukung mahasiswa dalam berperilaku keuangan secara tepat seperti akuntansi perbankan, akuntansi perpajakan, akuntansi keuangan menengah, kewirausahaan, anggaran perusahaan, dan manajemen keuangan. Dengan mendapatkan mata kuliah ini mahasiswa mampu memahami dan menguasai konsep dasar biaya dan sumber-sumber dana, proses pengelolaan dana, memiliki ketrampilan dasar proses manajemen dana dalam mengelola keuangan pribadinya, dan mampu melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap anggaran bulannya. Selain menyiapkan generasi muda untuk kehidupan dewasa mereka, pendidikan keuangan di sekolah juga bisa mengatasi masalah keuangan langsung menghadapi orang-orang muda (PISA, 2012). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran di perguruan tinggi dengan baik maka memiliki perilaku keuangan yang baik pula.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa adalah pengalaman

bekerja. Pengalaman dalam bekerja berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan pribadi (personal finance). Seperti pernyataan dari Peter Garlans Sina (2015) bahwa pengalaman memainkan peranan penting dalam personal finance karena dapat menjadi bahan pembelajaran guna mewujudkan kebebasan keuangan. Hal ini terlihat dari kesalahan seseorang mengelola keuangan di masa lalu, kesalahan tersebut menjadikan pengalaman untuk dipelajari agar tidak terulang kesalahan lagi di masa depan. Selain itu, Erskine (2006) dan Mandell (2009) menyatakan bahwa remaja yang bekerja lebih pintar menyimpan uang dan lebih paham mengenai masalah finansial dibandingkan remaja yang tidak bekerja. Sementara Sabri, et al (2008) menyatakan bahwa para pelajar yang sebelumnya memiliki pengalaman konsumen masa kecil lebih mungkin untuk terlibat dengan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, mahasiswa yang telah memiliki pengalaman dalam bekerja akan lebih tepat pada pengaplikasian perilaku keuangannya serta lebih hati-hati dalam mengambil keputusan keuangan terkait dengan penggunaan dan pengelolaan keuangannya.

Alasan dipilihnya variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu juga karena adanya gap hasil penelitian seperti yang dikemukakan oleh Thung, dkk (2012), Sagita (2014), Susanti (2013), Imawati (2013) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dengan perilaku keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hafis (2015) mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan siswa.

Penelitian yang dilakukan Nujmatul (2013) mengemukakan bahwa pengalaman bekerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan dari Sabri et al., (2008), Erskine (2006) dan Mandell (2009). Selain itu, Nujmatul (2013) juga mengemukakan bahwa kemampuan akademis tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah berpengaruh terhadap perilaku keuangan siswa.

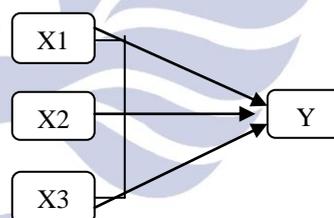
Berdasarkan pemaparan di atas yang menunjukkan adanya gap antara fakta di lapangan dengan kondisi ideal secara teoretis maupun empiris, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih lanjut mengenai perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2012 dan angkatan 2013. Mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2012

dan 2013 dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini dikarenakan mereka telah menerima pembelajaran yang mencakup mata kuliah pendorong perilaku keuangan. Selain itu, mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2012 dan 2013 telah menunjukkan memiliki pengalaman dalam bekerja. Sementara itu, peneliti juga ingin mengkaji faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perilaku keuangan yang terdiri dari literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang penyajian datanya berupa angka dan analisa statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 153 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012 dan 2013. Sedangkan sampelnya berjumlah 67 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Pengumpulan data menggunakan tes dan angket dimana tes untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki mahasiswa mengenai literasi keuangan dengan menyesuaikan materi yang diperoleh diperkuliahan yaitu akuntansi perbankan, akuntansi perpajakan, akuntansi keuangan menengah, kewirausahaan, anggaran perusahaan, dan manajemen keuangan. Sedangkan angket untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran di perguruan tinggi, pengalaman bekerja, dan perilaku keuangan yang terdapat pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa pengaruh literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan secara simultan ditunjukkan dengan nilai signifikansi F hitung sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Sementara hasil pengujian secara parsial pengaruh variabel literasi keuangan (X_1) terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y) diperoleh hasil nilai uji t sebesar 2,131 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Kemudian hasil pengujian secara parsial pengaruh variabel pembelajaran di perguruan tinggi (X_2) terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y) diperoleh hasil nilai uji t sebesar 2,909 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Dan hasil pengujian secara parsial pengaruh variabel pengalaman bekerja (X_3) terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y) diperoleh hasil nilai uji t sebesar 3,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi F hitungnya sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan, pembelajaran di

perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa tersebut.

Dalam menghadapi tuntutan hidup yang semakin bertambah kompleks menjadikan seseorang lebih mudah dalam mengeluarkan uangnya guna memenuhi setiap kebutuhan, namun jika hal tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan membuatnya boros dalam keuangan. Oleh karena itu, setiap orang perlu sadar dalam berperilaku keuangan. Perilaku keuangan yang baik menjadikan seseorang teratur dalam keuangan. Hal ini diperkuat oleh Danes (dalam Nidar, 2012) menyatakan bahwa belajar bagaimana mengelola uang adalah salah satu hal yang penting dimiliki oleh seseorang. Mengelola keuangan yang baik tidak hanya penting bagi orang dewasa saja, namun mereka yang masih muda seperti mahasiswa pun perlu mengerti dalam mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, teori pembelajaran yang dikembangkan oleh Pavlov, Skinner dan Hull yang menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil belajar dari akumulasi pengalaman selama hidupnya juga mendukung dalam penelitian ini.

Pengetahuan berperan utama dalam menentukan baik tidaknya perilaku keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik akan menuntunnya dalam berperilaku keuangannya yang baik pula. Sama halnya yang terjadi pada mahasiswa, jika mereka memiliki literasi keuangan yang baik maka akan mampu lebih bijak dan cerdas dalam mengatur keuangannya sehingga pengeluaran yang dilakukannya lebih untuk kebutuhan yang efektif. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Imawati (2013) yang menyatakan bahwa financial literacy cukup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja, dimana ketika financial literacy meningkat maka perilaku konsumtif akan menurun. Ketika pemerintah menaikkan tingkat suku bunga maka masyarakat yang paham financial literacy akan memilih menabung daripada berinvestasi. Konsumen yang paham financial literacy akan lebih cerdas memilih dan memberikan komplain.

Selain memiliki pengetahuan keuangan, di ruang lingkup mahasiswa yang membentuk dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan yang tepat pada perilakunya yaitu pembelajaran akuntansi keuangan yang diperolehnya di perguruan tinggi. Pembelajaran akuntansi keuangan ini meliputi akuntansi perbankan, akuntansi perpajakan, akuntansi keuangan menengah, kewirausahaan, anggaran perusahaan, dan manajemen keuangan. Pada mata kuliah tersebut mengajarkan mahasiswa untuk mempunyai pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan tentang konsep pendapatan, manajemen uang, tabungan dan investasi, serta pengeluaran dan utang yang kemudian mampu

diaplikasikan pada perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa yang menerima pembelajaran akuntansi keuangan yang baik mampu membantunya dalam menentukan keputusan mengelola dan menggunakan uang karena berdasar pada teori keuangan yang rasional.

Di samping itu, di lingkungan kerja seperti pengalaman yang didapatkan ketika bekerja juga mempengaruhi bagaimana pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam bekerja akan mendapatkan kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan kecakapannya dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa juga akan lebih terampil dalam menggunakan gaji atau upah yang dididapkannya seefisien mungkin. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Erskine (2006) dan Mandell (2009) yang menyatakan bahwa remaja yang bekerja lebih pintar menyimpan uang dan lebih paham mengenai masalah finansial dibandingkan remaja yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Susanti (2013) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Susanti (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Erskine (2006) dan Mandell (2009) juga menunjukkan adanya pengaruh pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Diperoleh hasil nilai uji t sebesar 2,131 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,037, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut.

Berdasarkan kajian teoritis, penelitian ini menggunakan teori pembelajaran sebagai dasar teoritis pada perilaku keuangan. Teori pembelajaran digunakan untuk membantu seseorang dalam mengubah perilaku keuangan kesehariannya yang diperoleh dari hasil belajar selama hidupnya. Dimana dalam perubahan perilaku keuangan itu dipengaruhi oleh literasi keuangan. Yang mana literasi keuangan tersebut memberikan keahlian dan kemampuan bagi seseorang dalam mengelola keuangan pribadi dengan bekal pengetahuan yang dimiliki. Menurut Sina (2015) pengetahuan keuangan membuat seseorang lebih memahami seni mengelola uang yang benar. Pada akhirnya, perilaku keuangan

seseorang akan berubah lebih baik. Penelitian dari Sabri et al (2008) juga menguatkan hasil penelitian ini, dimana pada penelitian Sabri et al menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif, signifikan pada perilaku menabung. Peserta yang memiliki pengetahuan yang lebih besar pada keuangan pribadi cenderung terlibat dalam perilaku keuangan (yaitu perilaku menabung) yang efektif. Sama dengan penelitian Mandell (2009) fokus literasi keuangan dalam penelitian ini mencakup pada bidang pendapatan, manajemen uang, tabungan dan investasi, serta pengeluaran dan utang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Susanti (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa. Penelitian Thung, dkk (2012) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Di samping itu, diperkuat juga penelitian dari Chusnul (2015) dan Nujmatul (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Diperoleh hasil nilai uji t sebesar 2,909 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,005, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, semakin baik pembelajaran yang didapatkan di perguruan tinggi maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut.

Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Dimana dalam pembelajaran yang dilakukan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan yang kemudian bisa dipraktikkan pada perilaku sehari-hari. Berdasarkan kajian teoritis, teori pembelajaran yang dikembangkan oleh Pavlov, Skinner dan Hull bahwa perilaku seseorang merupakan hasil belajar dari pengalaman (learning) dapat diterapkan untuk melakukan perubahan pada perilaku-perilaku yang keliru dalam mengelola keuangan pribadi.

Pada penelitian ini pembelajaran keuangan di perguruan tinggi yang dimaksud meliputi pembelajaran mata kuliah akuntansi perbankan, akuntansi perpajakan, akuntansi keuangan menengah, kewirausahaan, anggaran perusahaan, dan manajemen keuangan yang dinilai mampu membantu pengaplikasian dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan memberikan contoh konkret dalam perilaku sehari-hari sehingga dapat

mengurangi pengeluaran yang sifatnya untuk perilaku pemborosan keuangan. Oleh karena itu, dengan memperoleh pembelajaran akuntansi keuangan di perguruan tinggi yang baik maka menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki perilaku yang baik pula dalam pengelolaan dan penggunaan keuangannya.

Pernyataan dari Jhonson & Margaret (2007) juga menguatkan penelitian ini bahwa pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Dan PISA (2012) bahwa selain menyiapkan generasi muda untuk kehidupan dewasa mereka, pendidikan keuangan di sekolah juga bisa mengatasi masalah keuangan langsung menghadapi orang-orang muda.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Susanti (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian Chen dan Volpe (1998) juga menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Diperoleh hasil nilai uji t sebesar 3,022 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,004, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman bekerja yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut.

Pengalaman dalam bekerja merupakan sosialisasi dari luar yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Pengalaman bekerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah dilaksanakannya dengan baik (Foster, 2001). Selama kurun waktu bekerja itu, seseorang mendapatkan ilmu dan wawasan mengenai uang. Ilmu tersebut melatih bagaimana mengelola keuangan pribadi secara tepat ketika mendapatkan gaji atau upah dari pekerjaannya. Dari kebiasaan dalam mengelola keuangan tersebut secara langsung mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Dimana seseorang akan lebih sadar pengeluaran yang termasuk kebutuhan atau hanya pemborosan. Oleh karena itu, dengan membekalkan pengalaman dalam bekerja yang dimiliki sebelumnya orang tersebut tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dalam mengelola keuangan pribadi selanjutnya. Hal

ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Kiyosaki bahwa kemampuan hidup yang baik seringkali didapatkan dari pengalaman. Lewat pengalaman itulah, manusia memperoleh pelajaran berharga yang tidak diajarkan di sekolah (dalam Sina, 2015).

Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Erskine (2006) dan Mandell (2009) bahwa remaja yang bekerja lebih pintar menyimpan uang dan lebih paham mengenai masalah finansial dibandingkan remaja yang tidak bekerja. Dan Sabri, et al (2008) bahwa para pelajar yang sebelumnya memiliki pengalaman konsumen masa kecil lebih mungkin untuk terlibat dengan keuangan yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijadikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (2) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (3) Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (4) Pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi dosen dalam meningkatkan kinerja pembelajaran keuangan aktif yang secara nyata tujuan dari pembelajarannya mampu secara maksimal teraplikasikan pada setiap perilaku keseharian mahasiswa yang masih keliru dalam mengelola keuangan pribadi. (2) Dengan adanya penelitian ini mampu memperbaiki perilaku mahasiswa yang masih keliru dalam mengelola keuangan pribadinya dengan lebih teliti, bijak dan efektif dalam setiap pengeluaran bulannya. (3) Penelitian ini menuntun mahasiswa untuk lebih teratur dan disiplin lagi dalam menyimpan uangnya guna kebutuhan di masa depannya dan lebih mengoptimalkan fungsi dari kepemilikan rekening bank yang dimiliki tersebut secara tepat. (3) Untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa baik internal maupun eksternal seperti sosialisasi dari orang tua dan kontrol diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H. & Volpe, R.P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students Financial Services Review.
- Chotimah, Chusnul. 2015. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Erskine, M., Kier C., Ambrose, L., & Sproule, R. 2006. Peer Crowds, Work, Experience, and Financial Saving Behaviour of Young Canadian. *Journal of Economic Psychology*, 27 : 262-284.
- Foster, B.S., dan R. Karen. 2001. *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. PPM Jakarta.
- Garman, E. Thomas & Forgue, Raymond E.. (2010). *Personal Finance International Edition* . Canada: South Western Cengage Learning.
- Johnson, E & Margaret S.S. 2007. From Financial Literacy to Financial Capability Among The Young. *Journal of Sociology and Social Welfare*, 34, 119-146.
- Laily, Nujmatul. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Universitas Negeri Malang.
- Lusardi, A & Tufano, P. 2009. Debt Literacy, Financial Experience, and Overindebtedness. NBER Working Paper n. 14808.
- Mandell, L. 2009. The Financial Literacy of Young American Adult : Result of The 2008 National Jump\$tar Coalition Survey of High School Senior and College Student. Washington D.C : Jump\$tar Coalition.
- Muaddab, Hafis. 2015. Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Hijau pada Siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* .Universitas Negeri Malang.
- Nidar, S. R, & Bestari, S. 2012. Personal Financial Literacy Among University Student. *World Journal of Social Sciences*. Vol. 2 (4) : pp 162-171.
- PISA. 2012. *Financial Literacy Assesment Framework*.
- Sabri, M.F, MacDonald, M, Masud, Jariah, Paim, L. Hira, T.K., & Othman M.A (2008). Financial Behavior and Problems Among College Students in Malaysia : Research and Education Implication Consumer Interest Annual 54.
- Sina, G.P. 2015. *Asyiknya Saldo Bertambah*. Yogyakarta : REAL BOOKS.
- Susanti. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Siswa di Surabaya*. Laporan Penelitian Disertasi Doktor : Universitas Negeri Surabaya.
- Thung, Chai Ming, dkk. 2012. *Determinants of Saving Behavior Among The University Students in Malaysia*. RMIP T1G3.
- Triardiyani, S.E. 2014. Pengaruh Financial Literacy dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Negeri Surabaya.